

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh pendidikan, karena pendidikan mendorong perkembangan pikiran, sikap, karakter dan bahasa seseorang. Selain itu, pendidikan juga berdampak pada kontribusi seseorang terhadap masyarakat. Menurut Pratomo & Herlambang (2021), pendidikan terdiri dari pekerjaan yang metodis dan terencana yang bertujuan untuk merangsang potensi individu, agar setiap individu dapat mempersiapkan diri dan berfungsi dengan baik dalam lingkungan masyarakatnya.

Pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat mendorong kemajuan suatu bangsa. Pendidikan seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai "agen perubahan" bagi generasi muda penerus bangsa, tetapi juga sebagai "agen produksi" untuk menciptakan transformasi yang nyata. Patokan pendidikan Pendidikan tidak hanya terbatas pada pendidikan formal; itu juga mencakup pendidikan yang dapat mengubah cara anak-anak kita melihat masa depan.

Setiap proses pendidikan harus difokuskan pada pengembangan pribadi peserta didik secara maksimal, karena tujuan pendidikan adalah mencapai perkembangan kepribadian yang paling sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Kegiatan yang intrusional (pengajar) tidak perlu ada untuk mencapai perkembangan pribadi yang optimal. Sebaliknya, harus ada kegiatan yang memastikan bahwa peserta didik menerima bantuan secara individual. Pendidikan membutuhkan pengelolaan yang efektif, kurikulum dan proses belajar mengajar yang memadai, serta layanan bimbingan dan konseling untuk mendukung peserta didik.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 menekankan pentingnya bimbingan dan konseling dalam pendidikan dasar dan

menengah. Program ini bertujuan meningkatkan kemandirian dan mengoptimalkan potensi peserta didik. Secara umum, layanan ini dirancang untuk mendukung perkembangan peserta didik menuju kedewasaan dan kemandirian. Tujuan utamanya adalah membantu peserta didik menghadapi tantangan perkembangan dalam empat aspek utama: aspek pribadi aspek sosial aspek pembelajaran aspek karir dengan pendekatan yang menyeluruh, bimbingan dan konseling berperan penting dalam membentuk peserta didik yang mampu menghadapi berbagai tantangan, baik selama masa pendidikan maupun di masa depan.

Bimbingan dan konseling di sekolah dapat membantu peserta didik mencapai potensi terbaik mereka. Guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab atas semua peserta didik, jadi mereka harus mengetahui apa yang terjadi pada peserta didik mereka. Tanggung jawab dapat memiliki efek positif, seperti memberikan insentif atau dorongan untuk belajar kepada peserta didik yang memiliki nilai rendah dalam belajar, dan efek negatif, seperti mengerjakan atau menyelesaikan tugas dengan cara yang salah. Karena semua peserta didik memiliki perilaku, sikap, dan masalah yang berbeda-beda, dan karena pentingnya peran bimbingan dan konseling, bidang ini diharapkan dapat menangani masalah yang dihadapi siswa secara individual.

Guru bimbingan dan konselor biasanya dianggap sebagai "polisi sekolah" karena mereka bertanggung jawab untuk memastikan keamanan, ketertiban, dan kedisiplinan di sekolah. Sebagian orang percaya bahwa guru bimbingan dan konselor hanya mencari kesalahan peserta didik dan membantu mereka yang mengalami masalah. Guru bimbingan dan konseling karir sering dianggap sebagai polisi sekolah, meskipun mereka dapat bertindak sebagai teman dan sumber kepercayaan bagi mereka. Persepsi negatif terhadap guru Bimbingan dan Konseling biasanya muncul karena mereka tidak memahami

peran, tugas, dan tanggung jawab mereka. Akibatnya, peserta didik percaya bahwa instruktur bimbingan dan konselor tidak layak menangani masalah mereka (Kurniawati, 2022).

Guru bimbingan dan konselor sangat penting untuk mengubah pandangan buruk siswa tentang diri mereka sendiri. Untuk mencapai hal ini, mereka harus berusaha untuk lebih dekat dengan peserta didik dan berbicara dengan mereka lebih sering. Misalnya, mereka dapat bersikap ramah dengan menyapa peserta didik, tersenyum, dan bersikap baik, dan memberikan hadiah atau penghargaan kepada peserta didik yang berani menghubungi guru Bimbingan dan Konseling.

Guru bimbingan dan konseling profesional harus menampilkan diri dengan baik, menjadi jujur, menghargai, dan, yang paling penting, dapat dipercaya. Pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian adalah tiga kualitas utama guru bimbingan dan konselor. Kepribadian adalah yang paling penting dari ketiga, tetapi yang lain juga penting. Ketiganya saling terkait. Guru bimbingan dan konselor membantu peserta didik menemukan solusi untuk masalah mereka. Oleh karena itu, guru Bimbingan dan Konseling dianggap hanya menangani peserta didik yang bermasalah, bukan hanya memanggil saksi atau menghukum peserta didik yang melanggar aturan. Untuk menangani siswa yang bermasalah, guru harus memahami konteks masalah yang dihadapi peserta didik, baik yang berkaitan dengan perilaku di sekolah maupun masalah pribadi yang mungkin terkait dengan kehidupan keluarga mereka. Hal ini penting karena masalah yang dialami peserta didik sering kali berdampak pada kegiatan mereka di sekolah. Guru Bimbingan dan Konseling harus mendekati peserta didik dengan empati, mendengarkan masalah mereka, dan bekerja sama dengan peserta didik untuk mencari solusi yang konstruktif, serta memberikan dukungan yang mereka butuhkan untuk

mengatasi tantangan yang akan mereka hadapi.



Misalnya, lingkungan sekolah yang kurang kondusif dapat menyebabkan siswa sering membolos. Ini tidak berarti bahwa peserta didik yang pintar tidak akan menghadapi masalah atau kesulitan. Mereka juga dapat mengalami berbagai tantangan, seperti kesulitan dalam memilih jurusan yang tepat, mencari informasi tentang perguruan tinggi, atau kesulitan merumuskan metode belajar yang efektif. Masalah-masalah ini adalah hal umum yang dihadapi oleh banyak peserta didik, dan guru Bimbingan dan Konseling berperan penting dalam membantu mereka mengatasinya dengan memberikan panduan, informasi, dan dukungan yang dibutuhkan.

Banyak peserta didik yang menerima layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak memahami atau bahkan tidak menyadari pentingnya layanan ini. Akibatnya, mereka hampir tidak pernah mengunjungi ruang Bimbingan dan Konseling untuk berkonsultasi dengan guru yang bersangkutan, atau bahkan enggan untuk melakukannya. Kehawatiran bahwa guru Bimbingan dan Konseling akan langsung mengomentari pelanggaran seperti warna kaus kaki atau panjang rambut, seringkali menyebabkan ketakutan tersebut. peserta didik tidak lagi menggunakan layanan bimbingan dan konselor di sekolah karena pandangan buruk mereka tentang pekerjaan guru. Untuk mengatasi hal ini, guru bimbingan dan pengajaran harus berusaha keras untuk membangun kembali perspektif yang positif dan menunjukkan bahwa tujuan utama mereka adalah membantu peserta didik mengatasi masalah, bukan hanya menegakkan kedisiplinan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru bimbingan dan konseling, serta hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa SMAN 1 Bluto pada hari Rabu tanggal 22 November 2023 pukul 08.30 WIB. Berdasarkan tanggapan guru bimbingan, terlihat bahwa peserta didik SMAN 1 Bluto masih memiliki citra buruk terhadap guru bimbingan. Situasi ini istimewa.

Tergantung pada kondisi ruang konsultasi, peserta didik mungkin kurang tertarik untuk mengunjungi atau mengunjunginya. Mungkin peserta didik merasa ruang bimbingan dan konseling hanya sebagai wadah bagi peserta didik yang kesusahan, layanan yang diberikan kurang bermanfaat, atau mempunyai opini negatif terhadap peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu diadakannya penelitian mengenai “Hubungan Persepsi Peserta Didik Kepada Guru BK Dengan Minat Mengikuti Layanan BK”.



B. Identifikasi Masalah

Dengan mengingat hal-hal di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi:

1. Peserta didik percaya bahwa guru Bimbingan dan Konseling hanya memiliki wewenang untuk menertibkan atau menangani peserta didik yang melanggar aturan.
2. Beberapa peserta didik tidak memahami tujuan dan peran layanan bimbingan dan konselor.
3. Belum semua peserta didik mau berkonsultasi kepada guru pembimbing di SMAN 1 Bluto.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah harus ditetapkan dengan mempertimbangkan konteks masalah yang disebutkan sebelumnya. Ini bertujuan untuk mendefinisikan batas-batas *delarecherche* sehingga penelitian dapat fokus pada masalah. Hubungan persepsi peserta didik terhadap guru bimbingan dan konseling tertarik mengikuti layanan bimbingan dan konseling menjadi fokus penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan antara persepsi peserta didik terhadap guru bimbingan dan konseling dengan keinginan peserta didik untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah?” dari gambaran situasi.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah ada hubungan antara persepsi peserta didik terhadap guru BK di SMAN 1 Bluto dan keinginan peserta didik untuk menggunakan layanan BK.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh informasi dan pemahaman mengenai BK dan layanan konseling, khususnya hubungan peserta didik dengan guru BK, maka perlu mengikuti program BK di SMAN 1 Bluto.

2. Bagi Peserta Didik

Dapat memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan mengenai layanan bimbingan dan konsultasi. peserta didik dapat belajar memahami hubungan antara guru BK dan siswa dengan menggunakan layanan BK di SMAN 1 Bluto.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan penelitian dapat digunakan sebagai panduan untuk memajukan penelitian atau untuk mengevaluasi penelitian agar menjadi penelitian sempurna.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional diberikan kepada variabel atau kendala dengan cara yang memudahkan pemahaman konsep yang ditemukan dalam artikel penelitian.

Definisi variabel operasional yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Proses penyajian informasi atau gagasan dalam tuturan manusia dikenal dengan istilah persepsi peserta didik. Indikator persepsi peserta didik adalah: penyerapan atau penerimaan, pemahaman atau pemahaman, penilaian atau

evaluasi.

- b. Seseorang yang memenuhi syarat sebagai guru bimbingan dan konseling adalah individu yang mempunyai gelar akademik di bidang bimbingan dan konseling (S-1) dan keahlian di bidang tersebut. Disiplin, sabar, jujur, rendah hati, wibawa, sopan santun, empati, ikhlas dan bertindak sesuai norma sosial dan hukum merupakan nilai-nilai yang ditularkan oleh seorang guru bimbingan dan konseling.
- c. Layanan bimbingan dan konseling adalah prakarsa pendidikan yang dilakukan oleh konselor atau guru yang khusus menangani bimbingan dan konseling. Kriteria pelayanan BK meliputi pelayanan esensial, pelayanan kepentingan dan perencanaan pribadi, pelayanan reaktif, dan dukungan sistem.



